

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain yang digunakan adalah kualitatif melalui metode studi kasus. Menurut Margono (2014) penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa berdasarkan hasil pengamatan.

Syaodih (2010, hlm.60) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif yang berarti peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi.

Sementara itu metode yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data secara detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi dan melaporkannya secara deskripsi Creswell (2015).

Menurut Bogdan dan Biklen (Syamsuddin dan Vismaia, 2009, hlm.175) studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar (*a detailed examination of one setting*) atau satu orang subjek (*one single subject*) atau satu tempat penyimpanan dokumen (*one single depository of documnets*) atau satu peristiwa tertentu (*one particular event*). Ary, Jacobs, dan Razavieh (Syamsudin dan Vismaia, 2009, 175) meskipun tidak memberikan definisi secara jelas tentang pemahamn studi kasus, tetapi mereka memberikan penjelasan bahwa dalam studi kasus hendaknya peneliti berusaha menguji unit atau individu secara mendalam. Para peneliti berusaha menemukan semua variabel yang penting.

Kasus yang terdapat dalam penelitian ini merupakan pengujian secara rinci terhadap dua orang objek yang memiliki latar belakang kasus yang sama. Kasus

tersebut merupakan kasus anak yang memiliki kesulitan dalam membaca permulaan. Dengan memerhatikan keadaan objek sekarang, pengalamannya di masa lampau, serta latar belakang lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, peneliti mampu mendapatkan sebuah gambaran secara mendalam mengenai masalah dan cara untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh objek penelitian.

Menurut Kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English* (1989, hlm.173), diartikan sebagai 1). “*instance or example of the occurrence of sth*”; 2). “*actual state of affairs; situation*”; dan 3). “*circumstances or special conditions relating to a person or thing*”. Secara berurutan artinya ialah 1). contoh kejadian sesuatu, 2). kondisi aktual dari keadaan atau situasi, dan 3). lingkungan atau kondisi tertentu tentang orang atau sesuatu.

Tujuan studi kasus dalam penelitian adalah mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial, seperti individu, kelompok, lembaga, atau komunitas. Peneliti melakukan studi kasus dengan landasan teori sebagai acuan ketika peneliti akan menggali suatu hal yang berkaitan dengan subjek. Diharapkan dengan landasan teori yang telah disebutkan pada bab sebelumnya dapat mendasari langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti.

Dari penjabaran definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat. Peneliti bermaksud untuk mencermati masalah tentang kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas rendah dengan menggunakan buku cerita.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas I SD Negeri Panyingkiran Kidul 2 yang beralamat di Desa Panyingkiran Kidul RT.09 RW.02 Kecamatan Cantigi Kabupaten Indramayu. Penelitian yang dilakukan di sekolah ini bertujuan

untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik kesulitan dalam membaca permulaan yang dialami. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Mei sampai dengan 11 Juni 2020.

C. Sumber Data dan Data Penelitian

Arikunto (2006, hlm.129) menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun pengertian data menurut Idrus (2009, hlm.61) adalah segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya Idrus (2009, hlm.86) menjelaskan data menurut derajat sumbernya (asal diperolehnya data) dibagi menjadi data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber asli (langsung dari informan) yang memiliki informasi atau data tersebut. Dalam penelitian ini sumber data primer didapatkan melalui hasil observasi tes membaca yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas 1 yang sedang menempuh sekolah dasar di SDN Panyingkiran Kidul 2.

2. Data Sekunder

Jika data primer informasi atau datanya diambil dari sumber asli, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua sebagai data yang digunakan untuk mendukung pembahasan-pembahasan yang ada di dalam penelitian. Adapun data sekunder tersebut berupa catatan kondisi siswa, dan foto berkaitan dengan kegiatan membaca siswa.

Sumber data yang diambil dalam pengumpulan data ini adalah lima anak yang merupakan siswa kelas 1 yang sedang menempuh sekolah di SDN Panyingkiran Kidul 2 dipilih sebagai subjek penelitian karena ditemukan permasalahan-permasalahan yang ditemukan seperti yang telah dipaparkan pada latar belakang.

Sumber data yang lain yang berubungan dengan anak yang akan diteliti adalah orang-orang yang berada disekitarnya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan anak tersebut. Para responden yang menjadi sumber informasi bagi penelitian ini, yaitu orang yang sehari-hari

sering berhubungan dengan anak-anak tersebut, seperti guru dan orang tua dari objek penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2010, hlm.308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Idrus (2009, hlm.99) menambahkan bahwa untuk memperoleh data yang sesuai tujuan penelitian, peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Dengan demikian kedudukan instrumen menjadi sangat penting karena kondisi data tergantung instrumen yang dibuat. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut.

1. Tes

Menurut Arikunto (2006, hlm. 151) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Peneliti menggunakan instrumen berupa tes. Soal tes yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 5 item.

2. Observasi

Menurut Syaodih (2010, hlm.220) observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi adalah proses melihat, mengamati, mencermati, dan merekam perilaku secara sistematis untuk memperoleh data sehingga dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis (Suharsaputra, 2014).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang kesulitan membaca siswa di SDN Panyingkiran Kidul 2 Panyingkiran Kidul. Observasi pada penelitian ini untuk memperoleh data tentang karakteristik siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan.

3. Wawancara

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian. Sebelum melakukan proses kegiatan wawancara terlebih dahulu mempersiapkan pedoman wawancara yang hanya digunakan sebagai arah wawancara yang terarah pada masalah/fokus penelitian. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pertanyaan semi terstruktur yaitu peneliti sudah menyiapkan pertanyaan yang akan ditanya kepada informan, namun tidak hanya terfokus pada pertanyaan yang akan ditanya ketika kegiatan wawancara dilaksanakan. Wawancara dilakukan bersama orang tua siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan dan guru kelas.

4. Dokumentasi

Menurut Riyanto (2012, hlm. 103) metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Dokumen dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Arikunto (2006, hlm. 231) berdasarkan penjelasan ahli maka dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan menyelidiki benda-benda tertulis dan mencatat hasil temuannya.

E. Instrumen Penelitian

menurut Arikunto (2012, hlm. 60) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dapat disimpulkan bahwa instrumen merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data. Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut instrumen-instrumen untuk pengambilan data.

1. Tes

Tes digunakan untuk memperoleh data kemampuan membaca siswa yang menunjukkan letak kesulitan membaca. Pedoman penilaian membaca terdiri atas lima aspek. Penilaian membaca dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Kemampuan Membaca Permulaan

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	No	Jumlah
-----	--------------------	-----------	----	--------

			Soal	
1.	Mengenal huruf	Menyebutkan huruf	1	1
2.	Membaca kata	Menyebutkan kata bermakna	2	1
3.	Membaca kata yang tidak mempunyai arti	Menyebutkan kata yang tidak mempunyai arti	3	1
4.	Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan	Menyebutka kata yang menyusun paragraf dan menjawab soal	4	1
5.	Menyimak (pemahaman) Mendengarkan	Menjawab soal dari tes lisan	5	1

(Sumber: Modul Pelatihan Penyebaran EGRA: 2015)

2. Observasi

Observasi ini bertujuan memperoleh data tentang kesulitan-kesulitan membaca permulaan siswa. Observasi dilakukan dengan mengamati perilaku siswa saat tes untuk dibaca yang menunjukkan kesulitan-kesulitan membaca. Adapun pedoman instrumen observasi sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Observasi Karakteristik Kesulitan Membaca Permulaan

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
1.	Mengenal huruf	Mengidentifikasi huruf vocal	1	1
		Mengidentifikasi huruf konsonan	2	1
		Mengidentifikasi huruf diftong (ny, ng)	3	1
2.	Membaca kata	Mengidentifikasi huruf	4	1
		Merangkai susuna kata	5	1
		Mengidentifikasi susunan kata	6	1
3.	Membaca kata yang tidak mempunyai arti	Mengidentifikasi huruf	4	-
		Merangkai susunan kata	5	-
4.	Kelancaran membaca	Mengidentifikasi huruf	4	-

	nyaring dan pemahaman bacaan	Mengidentifikasi kata	6	-
		Penggunaan tanda baca	7	1
		Kelancaran membaca	8	1
		Kemampuan memjawab soal tentang isi bacaan	9	1
5.	Menyimak atau pemahamn mendengarkan	Mendengarkan dengan penuh perhatian	10	1
		Kemampuan menjawab soal dari teks yang didengar	11	1

3. Wawancara

Instrumen wawancara pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu instrumen wawancara untuk orang tua dan guru. Berikut ini merupakan pedoman wawancara untuk orang tua dan guru.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat/tanggapan bapak/ibu tentang kesulitan membaca yang dialami siswa?	
2.	Apakah siswa yang sulit membaca itu termasuk lamban?	
3.	Kesulitan apa saja yang dialami siswa di kelas 1 dalam membaca permulaan?	
4.	Teknik atau metode apa yang digunakan untuk pembelajaran membaca di kelas?	
5.	Media pembelajaran apa yang digunakan untuk pembelajaran membaca di kelas?	
6.	Bagaimana cara Ibu mengetahui siswa yang mengalami kesulitan membaca?	

7.	Bagaimana usaha Ibu/bapak untuk mengatasi kesulitan membaca siswa?	
8.	Bagaimana sikap siswa berkesulitan belajar membaca permulaan bapak/ibu menjelaskan?	
9.	Bagaimana siswa berkesulitan belajar membaca permulaan dalam menerima materi pelajaran yang bapak/ibu sampaikan?	
10.	Bagaimana rata-rata kemampuan anak-anak di kelas I dalam belajar membaca permulaan?	

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Orang Tua Siswa Berkesulitan Membaca Permulaan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapa nama bapak dan ibu ?	
2.	Apa pekerjaan bapak dan ibu sekarang ?	
3.	Apa pendidikan terakhir bapak/ibu?	
4.	Apakah anak Anda mengalami kesulitan membaca permulaan ?	
5.	Apakah Anda bisa membaca ?	
6.	Bagaimana pola makan anak Anda? Berapa kali dalam sehari ?	
8.	Apakah anak Anda pernah mengalami kelahiran yang sulit ?	
9.	Apakah ada peristiwa yang dapat mengganggu fungsi otak anak Anda ketika sebelum melahirkan, saat melahirkan dan sesudah melahirkan ? Jika ada, bagaiman kronologisnya ? proses tumbuh kembang anak ?	
10.	Apakah anak Anda terlahir premature, normal atau terlalu	

	lama?	
11.	Apakah anak Anda pernah mengalami panas yang sangat tinggi ? Jika pernah, kapan dan apa penyebabnya ? berapa durasinya ?	
12.	Apakah anak Anda pernah mengalami kejang-kejang ? Jika pernah, kapan dan apa penyebabnya ?	
13.	Bagaimana peran Anda dalam mendidik anak Anda ?	
14.	Apakah Anda selalu mendampingi dan membimbing anak Anda dalam belajar ? Jika iya, bagaimana caranya ?	
15.	Apakah Anda sering memberi penghargaan kepada anak Anda ? Kapan dan bagaimana caranya?	
16.	Apakah Anda menyiapkan peralatan sekolah yang akan dipakai anak Anda ke sekolah ? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ?	
17.	Apakah Anda menyiapkan sarapan sebelum anak Anda berangkat ke sekolah?	
18.	Apakah Anda selalu menyediakan media pembelajaran untuk membaca permulaan di rumah ? Jika iya, media pembelajaran seperti apa ?	
19.	Media pembelajaran apa saja yang ada di rumah yang menunjang keterampilan membaca permulaan anak Anda ?	
20.	Apakah Anda pernah mengajak anak Anda ke perpustakaan daerah atau ke toko buku ? Jika pernah, dalam rangka keperluan apa dan	

	untuk siapa ?	
21.	Apakah Anda mengalami kesulitan dalam mendidik anak Anda ?	
22.	Apa saja hambatan yang dialami Anda dalam mengatasi anak Anda ?	
23.	Usaha apa saja yang dilakukan Anda dalam mengatasi masalah yang dialami anak Anda ?	
24.	Prestasi apa saja yang pernah diraih anak Anda ?	

F. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2012, hlm.89) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan analisis data. Teknik analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia baik yang bersifat primer maupun sekunder yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di lapangan serta mengkaji referensi-referensi yang berkaitan dengan penelitian data atau informan yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dianalisis setelah dibuat catatan lapangan. Setelah data dikumpulkan dari lokasi melalui wawancara dan observasi peneliti akan melakukan analisis dan penarikan kesimpulan. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam membaca permulaan.

Adapun teknik yang akan digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh adalah teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (1992, hlm.20) yaitu pengumpulan data (*data collection*) reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion, drawing, verification*). Berikut penjelasan langkah-langkah tersebut.

1. Pengumpulan data

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pada tahap awal peneliti melakukan pencarian secara umum terhadap situasi obyek yang diteliti, semua yang akan dilihat dan di dengar direkam. Demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi.

2. Reduksi data

Merupakan proses pemilihan dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dalam catatan-catatan lapangan secara tertulis. Menurut Miles & Huberman (Sugiono, 2018, hlm.323) mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

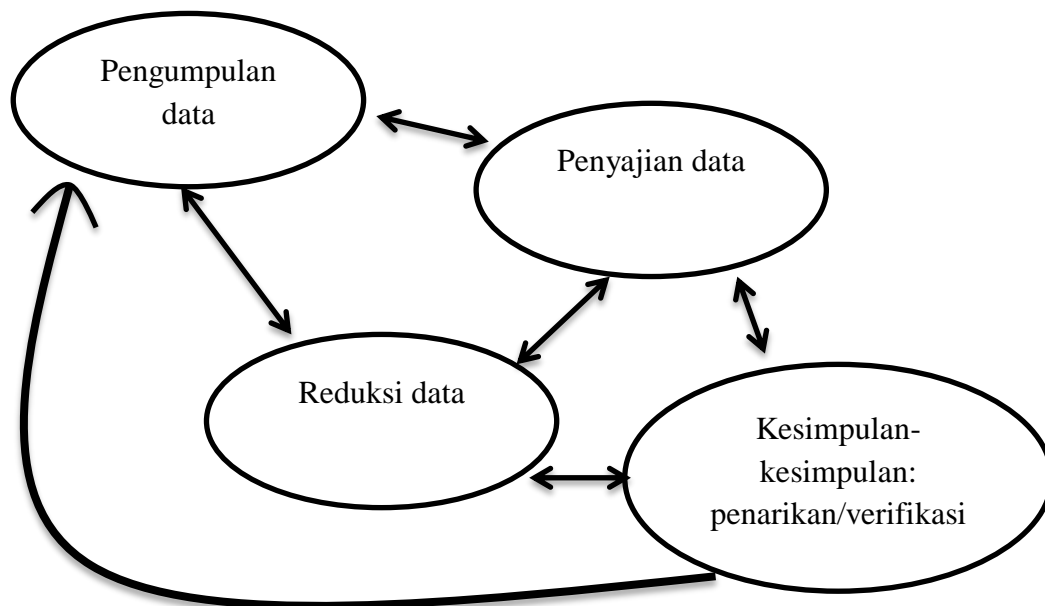
3. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles & Huberman (Sugiono, 2018, hlm.325) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*" yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Menurut Creswell (2014, hlm.261) proporsi yang menyatakan hubungan antara kategori informasi yang mempresentasikan data kualitatif. Selanjutnya dengan membuat deskripsi detail tentang kasus tersebut dan lingkungannya.

4. Penarikan kesimpulan

Tahap akhir dari analisis adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Dengan demikian proses verifikasi merupakan upaya mencari makna dari data yang telah dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan persamaan, perbedaan-perbedaan, hal-hal yang sering muncul, dan lain-lain.

Keempat alur analisis data kualitatif tersebut dilakukan pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data kualitatif tersebut diilustrasikan dalam gambar berikut.



Gambar 3.1 Analisis data kualitatif
(Sumber: Miles dan Huberman yang diterjemahkan oleh Sugiono (2018, .hlm.322))

G. Teknik Keabsahan Data

Cresswel (2014) menyatakan bahwa untuk keakuratan dan kredibilitas temuan dapat menggunakan beberapa strategi yaitu *member checking*, *triangulasi*, dan *auditing*. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan strategi Triangulasi untuk keabsahan data. Triangulasi yaitu teknik pemanfaatan sesuatu di luar data untuk membandingkan temuan yang didapat atau dengan kata lain *cross check* atas data yang didapat dengan pihak lain. Menurut Satori dan Komariah (2011.hlm.94) mengemukakan bahwa “triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”,. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek data dan informasi yang telah diperoleh dengan alat waktu yang berbeda.

Satori dan Komariah (2011, hlm 170-171) membagi triangulasi menjadi tiga, yaitu: (1) triangulasi sumber, (2) triangulasi teknik, dan (3) triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Triangulasi teknik dilakukan dengan

menggunakan beragam teknik untuk mengungkap data yang dilakukan kepada sumber data. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek informasi/data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan. Kemudian data tersebut ditanyakan kepada informan lain yang masih terkait satu sama lain.